

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan yang keberhasilannya ditentukan oleh kualitas komponen-komponen yang terkait pada sekolah tersebut. Salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan adalah kualitas pembelajaran yang dirancang oleh guru pada sekolah tersebut, karena guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran di kelas mempunyai peranan penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa secara sistematis yang didalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode, model dan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode model dan strategi pembelajaran didasarkan pada kondisi belajar yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari

perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa melalui proses belajar mengajar. Istilah pembelajaran memiliki hakekat dari perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya membelajarkan siswa dalam mencapai perubahan sebagai hasil belajar. Siswa dalam belajar mengajar tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar. Tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang antara lain, metode, model, pendekatan, media, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Proses belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu suksesnya pembelajaran, maka dari itu guru harus memerhatikan model pembelajaran yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar. Guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran yang dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Profesionalisme dimaksud bukan hanya membimbing, ataupun mendidik siswa serta menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar tetapi lebih memfokuskan pada kemampuan untuk merencanakan pembelajaran dan mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam kelas. Di samping itu profesionalisme yang ditumbuhkan oleh seorang guru dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan unsur yang penting, dalam proses belajar mengajar. Karena hasil belajar merupakan hasil nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran. Selain itu hasil belajar juga merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Dan hasil belajar itu dipengaruhi oleh berbagai dua faktor yaitu: faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu faktor sosial dan faktor non sosial, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Dan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis dan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran. Hasil belajar dikatakan berhasil, jika mencapai tujuan yang dilaksanakan secara mamada. Selain itu pembelajaran dikatakan berhasil, bila guru dalam mengajar dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, saran untuk mengekspresikan dirinya.

Observasi awal yang dilakukan peneliti hasil belajar siswa di kelas X-4 SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Jumlah siswa di kelas x-4 SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yaitu 30 orang siswa, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. KKM di sekolah tersebut yaitu 80. Dari 30 orang siswa tersebut, 10 orang siswa atau (33,33%) yang

mencapai ketuntasan dan 20 orang siswa atau (66,66%) lainnya belum mencapai ketuntasan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kemungkinan besar rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena pelaksanaan proses pembelajaran yang masih monoton. Proses pembelajaran yang seperti ini tidak akan memberi siswa lebih banyak berpikir untuk merespon dan saling membantu dengan sesamanya. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung saat itu juga. Merupakan hal yang penting bagi pengajar menguasai model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Karena dengan menguasai model pembelajaran yang digunakan, maka tujuan pembelajaran yang dibawakan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Salah satu alternatif yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think paire share* (TPS) dalam pembelajaran Ekonomi. Dengan menggunakan model ini diharapkan siswa bisa lebih memahami materi serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas X-4 pada mata pelajaran Ekonomi tersebut.

Dalam pembelajaran *think pair share* menggunakan metode diskusi berpasangan. Dengan model ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengaju pada materi/tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Huda (2013: 206) menyatakan bahwa Strategi *think pair share* memperkenalkan gagasan tentang waktu „tunggu atau berfikir“ (*wait or think time*) pada elemen pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.

Sedangkan menurut Arends (dalam Husaini, 2012. <http://matheducations.blogspot.com>) menyatakan bahwa: Model pembelajaran *think pair and share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberi murid lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Dalam penggunaan model pembelajaran *think pair share* peneliti memfokuskan pada materi masalah pokok ekonomi yang akan menjadi materi yang akan diajarkan, dengan kompetensi dasar mengidentifikasi masalah pokok ekonomi yaitu tentang apa, bagaimana, dan untuk siapa barang diproduksi.

Berkaitan dengan latar belakang seperti yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **“meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X-4 SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni: (a) rendahnya kreativitas belajar siswa (b) situasi belajar siswa belum kondusif (c) siswa kurang memahami materi serta (d) menggunakan metode dalam proses belajar mengajar belum bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yaitu **“apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-4 di SMA Negeri 1 Telaga Biru?”**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-4. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti dalam proses belajar mengajar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah sebagai berikut:

1. Fase1: Persiapan; Guru melakukan apersepsi, guru menjelaskan tentang pembelajaran TPS, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan motivasi.
2. Fase 2:
 - a. Langkah pertama; pelaksanaan pembelajaran tipe TPS; guru menyampaikan, Siswa memperhatikan/mendengarkan dengan aktif penjelasan dan pertanyaan dari guru.
 - b. Langkah kedua: Siswa berpikir secara individual, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru.
 - c. Langkah ketiga: Berpasangan; setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan, guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau meyakinkan. Langkah keempat: Berbagi; siswa berbagi jawaban mereka dengan seluruh kelas, siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok didepan kelas, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan, dan memberikan pujian bagi kelompok yang berhasil baik dan memberi semangat bagi kelompok yang belum berhasil dengan baik (jika ada).

3. Fase 3 : Penutup; dengan bimbingan guru siswa membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan, guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri, Siswa diberi PR dari buku paket/LKS, atau mengerjakan ulang soal evaluasi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas X-4 di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengembangkan wawasan ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi belajar siswa dan peran serta siswa dalam pembelajaran ekonomi.
- b. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah wawasan bagi peneliti kemudian manfaat untuk siswa agar meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan siswa yang aktif dan kreatif.
- b. Sebagai informasi penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

